

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

**NAMA : Dimas Toni Suryadi Putra
NIM : 31401405829**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2018**

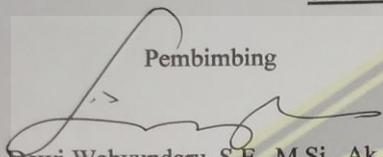
**ANALISI RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Disusunoleh:
Dimas Toni Suryadi Putra
NIM : 31401405829**

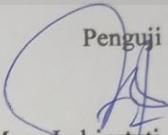
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 2 September 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A.
NIK. 211492003

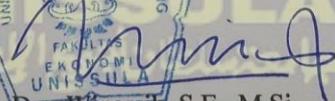
Penguji


Maya Indriastuti, S.E., M.Si.
NIK. 211406021


Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si.
NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 2 September 2018

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si.
NIK. 211415029

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” **Analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan maufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia**”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai kepada :

1. Bapak, Ibu, kakak dan adik yang telah memberikan dukungan motivasi kepada penulis.
2. Keluarga kecil saya, istri saya tercinta dan anak saya, yang telah memberikan semangat dan doa tiada henti, sehingga skripsi ini dapat selesai
3. Teman teman kantor saya, yang telah menyemangati saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman teman seangkatan yang mengikuti program percepatan yang memberikan informasi penting setiap harinya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Pihak pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk waktu, tenaga dan pikiran, yang sudah membantu dari awal sampai akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca

Semarang 24 September 2018

Dimas Toni Suryadi Putra

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Allah tidak akan mengubah suatu kaum, jika kaum tersebut tidak mau berusaha untuk mengubah dirinya sendiri
- We dream, we believe, we make it happen
- Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai
- Jika amanah itu berat, bagaimana dengan janji segera menyelesaikan skripsi
- Selama kita masih punya tekad yang terpelihara dalam semangat, maka tiada kata terlambat untuk memulai sebuah awal yang baru



Dimas toni suryadi putra

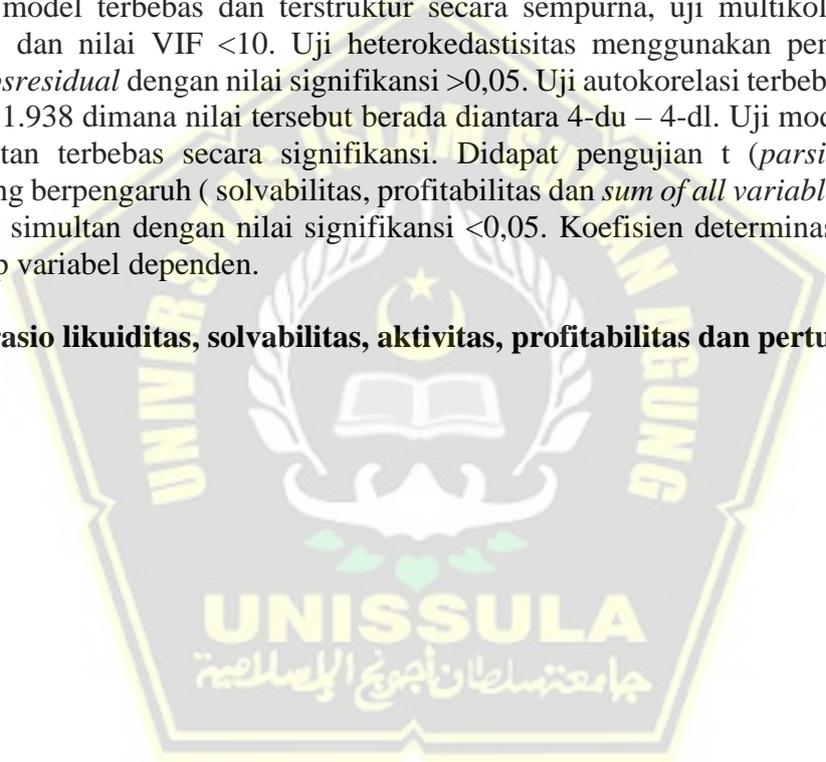
ABSTRAK

Semakin banyaknya perkembangan dalam dunia usaha mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan *go public*. Dalam perkembangan pasar modal, jual dan beli saham memiliki prospek yang bagus untuk berkembang pesat. Dengan berkembangnya pasar modal, industri manufaktur dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba dengan tingkat pengembalian pemegang saham pada industri tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pertumbuhan laba dari industri manufaktur yang dijadikan sampel. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen, adapun variabel dependennya pertumbuhan laba sedangkan variabel independen meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pengujian model regresi linier berganda, dengan beberapa pengujian diantaranya uji model dan uji asumsi klasik

Hasil pengujian didapat uji normalitas terbebas dengan distribusi normal $> 0,05$. Uji asumsi klasik model terbebas dan terstruktur secara sempurna, uji multikolenieritas, nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai VIF <10 . Uji heterokedastisitas menggunakan pengujian *gletser* dengan nilai *absresidual* dengan nilai signifikansi $>0,05$. Uji autokorelasi terbebas dengan nilai *durbin watson* 1.938 dimana nilai tersebut berada diantara 4-du – 4-dl. Uji model baik parsial maupun simultan terbebas secara signifikansi. Didapat pengujian t (*parsial*) 3 variabel independen yang berpengaruh (solvabilitas, profitabilitas dan *sum of all variable*). Uji f model tersebar secara simultan dengan nilai signifikansi $<0,05$. Koefisien determinasi menjelaskan 77,8% terhadap variabel dependen.

Kata kunci : rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan laba



DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Grand Teori	7
2.1.1. Signalling theory	7
2.1.2. Pecking order theory	8
2.1.3. Laporan keuangan	9
2.1.4. Pertumbuhan laba	10
2.2. Variabel	14
2.2.1 Rasio Likuiditas	15
2.2.2 Rasio Solvabilitas	17
2.2.3 Rasio Aktivitas	18
2.2.4 Rasio Profitabilitas	20
2.3. Penelitian Terdahulu	21
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	23
2.5. Kerangka Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3. Jenis Penelitian	28

3.1. Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
3.1.1. Variabel Dependen (Terikat)	28
3.1.2. Variabel Independen (Bebas)	29
3.2. Populasi dan Sampel	33
3.3. Jenis dan Sumber Data	34
3.4. Teknik Sampling	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	35
3.6. Teknik Analisis	36
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	36
3.6.1.1. Uji Normalitas	37
3.6.1.2. Uji Multikolinieritas	37
3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas	38
3.6.1.4. Uji Autokorelasi	38
3.6.2. Regresi Linier Berganda	39
3.6.3. Uji Hipotesis	40
3.6.3.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji t)	40
3.6.3.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji f)	40
3.6.3.3. Koefisien Determinasi	40

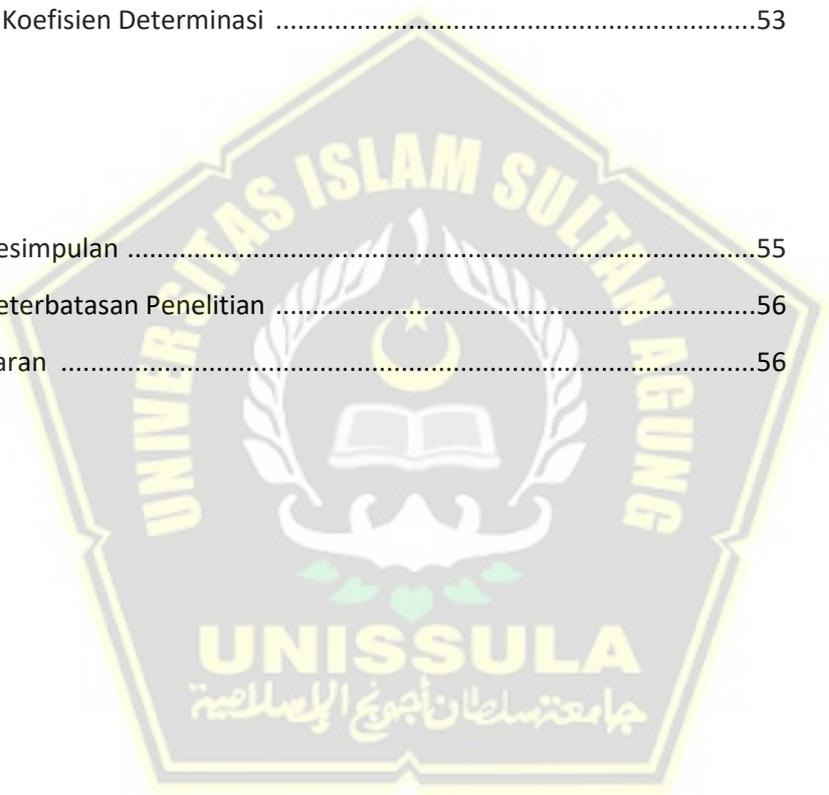
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik	43
4.1.1 Uji Normalitas	43
4.1.2 Uji Multikolinearitas	45
4.1.3. Uji Heterokodastisitas	46
4.1.4 Uji Autokorelasi	47

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.3 Statistik Deskriptif	49
4.4 Uji Model	51
4.4.1 Uji Hipotesis	51
4.4.2 Uji f	51
4.4.2.1 Pengujian Hipotesis 1	52
4.4.2.2 Pengujian Hipotesis 2	52
4.4.2.3 Pengujian Hipotesis 3	53
4.4.2.4 Pengujian Hipotesis 4	53
4.4.2.5 Pengujian Hipotesis 5	53
4.4.3 Koefisien Determinasi	53

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	55
5.2 Keterbatasan Penelitian	56
5.3 Saran	56



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Beragamnya pembaharuan dalam dunia bisnis saat ini, mengajak masyarakat untuk mulai melek dalam hal kegiatan investasi sektor saham yang dianggap mampu mendatangkan return yang lebih baik dibandingkan investasi di sektor lainnya. Pemerintah juga turut berperan dalam mendukung kegiatan investasi dengan mengeluarkan regulasi sehingga dana dari masyarakat dapat terjamin keamanannya. Investasi juga memiliki efek domino yang positif sehingga mampu mempercepat suatu pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perusahaan harus siap memberikan fasilitas dan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang sangat kompetitif ini. Seiring dengan meningkatnya pasar modal dan perdagangan saham bisnis manufaktur di Indonesia diprediksi memiliki prospek yang tinggi dan terus berkembang pesat dari tahun ke tahun. Semua ini karena kepadatan penduduk Indonesia yang semakin meningkat. Dengan pertumbuhan pasar modal dan industri manufaktur, maka diperkirakan tingkat pertumbuhan laba perusahaan menjadi semakin signifikan. Kreditur akan menganalisis rasio keuangan perusahaan untuk memperhitungkan laba tersebut.

Rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis kinerja perusahaan yang membantu menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan untuk mengidentifikasi hasil usaha masa lalu dan proyeksinya dimasa mendatang serta untuk melakukan analisa terhadap resiko dan peluang yang ada (Irhani Fahmi, 2012: 46).

1

Manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham adalah tiga kelompok utama yang menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2011:119)

tiga kelompok utama menggunakan rasio keuangan digunakan untuk menilai, mengklasifikasi, mengidentifikasi dan menganalisa peluang suatu perusahaan agar tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Pertumbuhan laba sangat penting bagi pengguna laporan keuangan karena tingkat laba yang diperoleh perusahaan mempengaruhi tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau investor untuk membuat keputusan investasi. Pengembangan laba dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan sebagai strategi untuk menghadapi berbagai prospek di masa depan. Sebelum melakukan pengambilan keputusan terkait pemberian kredit, kreditur memerlukan data pertumbuhan laba guna menilai potensi perusahaan dalam melunasi utangnya ditambah beban bunganya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, diantaranya adalah Victorson Taruh (2011) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitian secara parsial adalah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Current Liabilities to Inventories* (CLI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian dari R. Ait Novatiani dan Rosyani Muthya (2013) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba di Masa Yang Akan Datang. Memperoleh hasil bahwa secara parsial *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian dari Vita Agustia (2014) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam

Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DAR di ketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan penelitian dari Nevi Nur Azizi (2015) dengan judul Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Hasil dari penelitiannya adalah secara parsial variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Victorson Taruh (2011), perbedaan penelitian ini adalah dari jumlah variabelnya Victorson Taruh menggunakan 3 variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Total asset turnover* (TAT) dan *Current Liabilities to Inventories* (CLI). Pada penelitian ini saya menambahkan satu variabel yaitu rasio solvabilitas, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur?

4. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur?
5. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisa pengaruh rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisa pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk menganalisa pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
5. Untuk menganalisa pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi andil dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam hal analisis laporan keuangan serta mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam hal penilaian kinerja suatu perusahaan dari segi keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Grand Teory

2.1.1. Signalling Theory

Menurut (Brigham dan Houston,2011) *Signalling Theory* ialah suatu keputusan yang diperoleh manajemen suatu entitas untuk memberi arahan pada investor tentang bagaimana prospek perusahaan dilihat oleh manajemen. Teori sinyal dapat memangkas asimetri dimana manajer dan investor mempunyai data yang bertentangan terhadap peluang bisnis, menjadi informasi yang simetris dimana investor dan manajer suatu entitas mempunyai data yang sama tentang prospek sebuah entitas. Keutuhan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menarik minat investor dan masyarakat terhadap prospek perusahaan yang lebih besar dengan memberikan informasi keuangan yang tepat dan andal berupa laporan keuangan perusahaan.

Meningkatnya keuntungan suatu perusahaan menurut Prihartanty (2010), dapat dijadikan indikator dan tolak ukur seberapa baik sektor finansial suatu perusahaan. Semakin baik profit yang didapat suatu perusahaan menandakan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

2.1.2. Pecking Order Theory

Teori Pecking Order (Ben Amor, 2012) dalam hal pendanaan, perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan dari dalam (intern) dibanding pendanaan dari luar (ekstern) perusahaan. Mereka lebih menyukai terbitnya utang daripada saham baru ketika mereka membutuhkan modal eksternal. Apabila memerlukan pendanaan dari luar (ekstern), hutang merupakan pilihan utama. Namun, menurut Teori ini manajer akan lebih fokus dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaannya sehingga apabila

dibutuhkan pendanaan akan lebih memprioritaskan pendanaan intern seperti laba ditahan dibanding pendanaan dari luar perusahaan berupa hutang.

Menurut (Husnan,2011) *Pecking order* ialah entitas yang menguntungkan mengutang dengan jumlah kecil, sedangkan perusahaan dengan profit yang kecil cenderung memiliki hutang yang lebih banyak dikarenakan keterbatasan dana internal sehingga pendanaan dari luar (ekstern) dibutuhkan dalam hal ini adalah hutang.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan berkala yang menggambarkan aktifitas entitas. Laporan keuangan diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal ialah manajemen, karyawan dan stakeholders lain sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan pihak eksternal seperti kreditur, investor, masyarakat dan juga negara sebagai dasar pungutan pajak.

Laporan keuangan menurut Harmono (2015: 104), ialah cara analisa untuk manajemen keuangan perusahaan secara komprehensif yang berguna untuk mengetahui kualitas kesehatan perusahaan, berdasarkan keadaan aliran kas secara menyeluruh.

Ada tiga jenis laporan keuangan menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2013: 12), yaitu 1) Neraca, 2) laporan laba rugi dan 3) laporan arus kas. Neraca adalah potret komdisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu (*snapshot*) dan mencakup aktiva dan kepemilikan atas aktiva tersebut. Klaim adalah hasil keputusan pendanaan, sedangkan aset adalah hasil keputusan investasi atau penggunaan uang tunai.

Laporan laba rugi ialah representasi dari total kinerja perusahaan pada suatu periode yang memuat informasi mmberikan informasi tentang tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Laporan arus kas menggambarkan informasi pergerakan kas yang masuk maupun keluar di suatu entitas dalam siklus akuntansi tertentu. Terdapat tiga kegiatan utama

perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Menurut Veithzal Rivai (2011: 616) laporan keuangan bertujuan sebagai berikut:

- Menggambarkan data kas tentang kondisi keuangan perusahaan selama siklus tertentu.
- Menyajikan data keuangan tentang upaya perusahaan siklus akuntansi tertentu.
- Memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi *stakeholders* yang memiliki kepentingan dalam mengevaluasi serta prospek pada entitas.
- Menyampaikan data penting lainnya secara relevan dengan yang dibutuhkan orang-orang bersangkutan dengan laporan keuangan.

2.1.4. Pertumbuhan Laba

Tiap entitas memerlukan laba atau biasa disebut keuntungan (*profit*). Laba dibutuhkan entitas agar terus beroperasi. Laba bersih (*net income*) menurut Wild (2014:25), meruoakan profitabilitas perusahaan. Laba menggambarkan pengembalian bagi investor untuk suatu siklus tertentu. Laba menurut Soemarso (2015:230) ialah selisih antara pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Laba adalah kenaikan keuntungan ekonomi dalam bentuk pendapatan atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi investasi dalam suatu periode akuntansi.

Setiap entitas berupaya agar mendapatkan laba secara maksimum. Laba entitas akan berdampak pada eksistensi perusahaan tersebut. Perusahaan pasti mengharapkan peningkatan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba mengungkapkan kemajuan dan penurunan laba. Pertumbuhan laba yaitu selisih antara laba tahun sebelumnya beserta laba tahun berjalan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), untuk mengukur kinerja keunagan suatu perusahaan dapat dilihat dari penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan.

Umumnya laba yang diperoleh digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja manajer perusahaan. Sebab banyak manajer memanipulasi manajemen laba untuk membuat kinerja mereka tampak lebih baik. Pemegang saham bisa jadi merugi akibat perbuatan tersebut. Investor mengharapkan return yang tinggi dari aktivitas investasinya sehingga berharap perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya dalam level yang tinggi. Manajemen dapat menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan telah membaik atau memburuk dengan mengetahui pertumbuhan laba yang dicapai suatu entitas.

Laba menurut Belkaoui dalam Chariri dan Ghozali (2013 : 214) memiliki beberapa karakter antara lain sebagai berikut:

1. Laba ditentukan oleh transaksi yang sebenarnya.
2. Laba berdasarkan pada postulat periodisasi, yang menyatakan bahwa laba mewakili pencapaian entitas pada periode tertentu.
3. Laba dihitung dengan konsep pendapatan yang membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba membutuhkan ukuran biaya dalam sistem pengeluaran masa lalu yang dikeluarkan entitas menghasilkan pendapatan tertentu.
5. Laba dilandaskan pada prinsip pencocokan (*matching*) pendapatan yang relevan dan terkait dengan biaya yang relevan dan terkait.

Laporan laba rugi mencerminkan perbandingan yang tepat antara pendapatan dan beban. Penyajian laporan laba merupakan aspek penting dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah konsekuensi yang timbul akibat aktivitas operasi perusahaan yang dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Pertumbuhan laba merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja suatu entitas. Cara

untuk menghitung pertumbuhan laba ialah mengurangi laba periode saat ini dengan laba periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Pengukuran laba oleh entitas memiliki tujuan berikut (Nugroho, 2011):

1. Alat ukur yang efektif

Operasi yang efektif dari entitas berdampak terhadap arus dividen ataupun pengaplikasian bentuk yang diinvestasikan guna mewujudkan aliran dividen dimasa depan.

2. Alat untuk memprediksi masa depan

Investor, kreditur dan pihak lain ingin memeriksa peluang arus masuk kas bersih perusahaan, menurut FASB dalam *Statement of Financial Concepts No.1*. Nilai perusahaan saat ini serta nilai saham entitas ditentukan oleh aliran distribusi mendatang yang pemegang saham harapkan. Berlandaskan informasi tersebut, pemegang saham dapat menentukan untuk menjual atau menyimpan saham mereka.

Perubahan komponen pada laporan keuangan berdampak pada pertumbuhan laba. Perubahan elemen laporan keuangan contohnya merubah penjualan, perkembangan harga pokok produksi, perkembangan biaya akibat inflasi, perkembangan pajak dan bunga akibat adanya pembaharuan regulasi dari pemerintah. Selain itu terdapat kebebasan manajemen dalam hal pemilihan metode akuntansi sehingga manajer dapat memilih metode yang dianggap lebih menguntungkan. Formula (Sofyan Syafri Harahap, 2013: 297) dapat menghitung pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba thn}_t - \text{Laba thn}_{t-1}}{\text{Laba thn}_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : (Sofyan Syafri, 2013 : 297)

2.2. Variabel

Rasio keuangan ialah alat untuk menganalisis kinerja entitas untuk membantu mengartikan macam-macam hubungan dan indeks keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Tujuannya ialah untuk menyoroti perubahan sebelumnya dan membantu mengkarakterisasi pola perusahaan, dan kemudian memperlihatkan adanya peluang dan tantangan yang terkait dengan entitas tersebut. (Irham Fahmi, 2012: 46).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013: 297), rasio keuangan ialah statistik yang didapat dengan membandingkan suatu pos dalam laporan dengan pos lain yang memiliki keterikatan. Perhitungan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja dalam sektor keuangan pada dari masa ke masa, dan sebagai tolok ukur untuk menentukan kesehatan perusahaan selama jangka waktu tersebut.

Analisis rasio menurut Sofyan Syafri Harahap (2013 : 298), memiliki beberapa keunggulan yakni :

1. Rasio ialah angka berupa statistik yang mudah dimengerti dan lebih mudah untuk diolah
2. Alternatif substitusi yang lebih mudah dari informasi yang ditemukan laporan keuangan yang sifatnya rutin.
3. Memahami status keuangan organisasi di antara sektor bisnis lain.
4. Berguna dalam mengumpulkan informasi untuk mengambil keputusan dan model prediksi.
5. Menmastika size perusahaan konsisten.
6. Mudah membandingkan perusahaan satu dengan lainnya atau memantau kemajuan perusahaan perusahaan secara berkala.

7. Lebih mudah untuk memahami pola perusahaan dan membuat proyeksi di masa depan.

Rasio keuangan menurut Kasmir (2014:104), ialah indikator yang membandingkan angka – angka dalam laporan keuangan pada jangka waktu tertentu dengan tujuan membantu proses evaluasi laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:127), ada beberapa jenis rasio sebagai berikut:

2.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kekuatan perusahaan untuk melunasi hutang. Rasio ini dibagi menjadi 5 rasio yakni :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas entitas dalam melunasi hutang jangka pendeknya yakni yang berumur kurang dari satu tahun.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan untuk membayar hutangnya dengan aset lancar tanpa mengkalkulasi nilai perusahaan.
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah suatu metode untuk menentukan berapa banyak persediaan kas untuk memenuhi kewajiban.
- d. Rasio Perputaran Kas adalah instrumen yang menentukan apakah modal kerja perusahaan mampu untuk menanggung hutang dan mendanai penjualan.
- e. *Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi jumlah persediaan yang ada terhadap modal kerja perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada rasio lancar. Rasio lancar adalah instrumen yang berguna untuk menilai kesanggupan entitas untuk memenuhi hutang jangka pendek yang berumur kurang dari satu tahun. Rasio lancar merupakan salah satu cara untuk menentukan tingkat keamanan suatu perusahaan (*margin of safety*). Jika rasio lancar

rendah, itu berarti perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk memenuhi hutang. Namun, jika hasil perhitungan rasio tinggi, perusahaan tersebut dalam kondisi yang kurang baik. Hal tersebut akibat kurangnya penggunaan kas dengan baik. Berikut rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014 : 128)

2.2.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah suatu rasio guna mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Rasio ini dibagi menjadi beberapa rasio yakni:

- a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* sebuah rasio hutang untuk mengukur tingkat proporsi total utang dibanding total aset.
- b. *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang membandingkan antara hutang dengan ekuitas.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* ialah rasio hutang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas
- d. *Times Interest Earned* adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya bunga yang diperoleh.
- e. *Fixed Charge Coverage* adalah rasio yang digunakan ketika suatu entitas mempunyai utang jangka panjang atau melakukan sewa terhadap aset dengan pihak lain.

Penelitian ini berfokus pada rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur perbandingan hutang dengan modal. Rasio ini gunanya untuk menentukan banyaknya dana yang diberikan kreditur kepada suatu perusahaan atau untuk menentukan besarnya modal yang dijadikan jaminan. Rasio besar lebih baik dari pada rasio yang lebih kecil. Semakin rendah rasionya, semakin tinggi tingkat pendanaan yang diberikan oleh perusahaan dan semakin tinggi batas perlindungan kreditur apabila ada kehilangan aset maupun depresiasi. Rasio ini menunjukkan kelayakan finansial dan risiko keuangan perusahaan. DER dapat diukur menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014 : 156)

2.2.3. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang digunakan untuk menguji manfaat sumber daya yang dimiliki suatu entitas terkait tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yakni:

- a. Perputaran piutang adalah instrumen yang menentukan jangka waktu piutang dapat ditagih dan perputaran piutang tersebut dalam suatu periode.
- b. Perputaran persediaan adalah rasio yang melihat seberapa baik perputaran persediaan suatu entitas dalam siklus tertentu.
- c. Perputaran modal kerja ialah rasio yang digunakan untuk melakukan Analisa dan penilaian modal kerja suatu entitas.
- d. *Fixed assets turnover* adalah rasio untuk mengetahui perputaran asset dalam suatu entitas pada satu periode
- e. *Total Assets Turnover* adalah rasio untuk menghitung banyaknya pendapatan yang dihasilkan per rupiah aset.

Penelitian ini berfokus pada rasio *total assets turnover* (TAT). *Total assets turnover* adalah rasio yang berfungsi untuk menilai seberapa baik dana yang telah diinvestasikan terhadap aset tetap berputar pada periode tertentu yang dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014 : 158)

2.2.4. Rasio profitabilitas

Adalah rasio yang berfungsi untuk melihat kecakapan perusahaan dalam memperoleh laba pada jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yakni:

- a. *Profit Margin on Sales* adalah rasio yang mengukur tingkat margin laba terhadap penjualan.
- b. *Return on Investment (ROI)* adalah rasio yang menampilkan hasil perusahaan berdasarkan pemanfaatan aset perusahaan tersebut.
- c. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang membandingkan total laba dengan total modal yang dikeluarkan.
- d. Laba per Lembar Saham Biasa adalah rasio yang digunakan untuk banyaknya profit yang dapat diterima pemegang saham dari aktivitas investasinya.

Rasio *Profit Margin*, atau rasio margin keuntungan terhadap penjualan, menjadi pokok bahasan penelitian ini dalam rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi profit margin atas penjualan adalah *profit margin ratio* (PM). Semakin tinggi rasio semakin baik karena menunjukkan bahwa potensi keuntungan perusahaan cukup tinggi. Hal ini dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014 : 162)

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil
1.	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, 2012	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Variabel bebas : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Profit Margin</i> Variabel terikat : Pertumbuhan laba	Secara parsial <i>current ratio</i> , <i>debt to equity</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	Victorson Taruh, 2011	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel bebas : <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> , <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> dan <i>Current Liabilities to Inventories (CLI)</i> Variabel terikat : Pertumbuhan laba	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> dan <i>Current Liabilities to Inventories (CLI)</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	R. Ait Novatiani dan Rosyani Muthya, 2013	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba di Masa Yang Akan Datang.	Variabel bebas : <i>Quick Ratio (QR)</i> , <i>Inventory Turnover (ITO)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Debt Ratio (DR)</i> , <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> Variabel terikat :	Secara parsial <i>Quick Ratio (QR)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Inventory Turnover (ITO)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Debt Ratio</i>

			Pertumbuhan laba	(DR), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Vita Agustia, 2014	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memperkirakan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas : CR dan DAR Variabel terikat : Pertumbuhan laba	Secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DAR di ketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5.	Nevi Nur Azizi, 2015	Analisis Rasio Keuangan dalam Memperkirakan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013	Variabel bebas : ROA, ROE dan NPM Variabel terikat : Pertumbuhan laba	Secara parsial variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) yaitu pada rasio variabel yang ditambah yaitu total dari variabel yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian dari R. Ait Novatiani dan Rosyani Muthya (2013) yaitu pada rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* (QR), pada rasio aktivitas menggunakan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TAT), pada rasio solvabilitas menggunakan *Debt Ratio* (DR) dan rasio profitabilitas menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE).

Sedangkan perbedaan dengan penelitian dari Vita Agustia (2014) yaitu pada rasio solvabilitas menggunakan *Total Debt to Asset* (DAR). Adapun perbedaan dengan

penelitian dari Nevi Nur Azizi (2015) yaitu pada rasio profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE).

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Rasio lancar menunjukkan seberapa dekat aset dan kewajiban lancar selaras. Semakin tinggi rasio aset terhadap kewajiban lancar, maka perusahaan lebih mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar merupakan salah satu metode penentuan ukuran keamanan perusahaan (*margin of safety*). Jika rasio lancar rendah, itu berarti entitas tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi hutangnya. Namun, jika hasil pengukuran rasio yang tinggi tidak menunjukkan bahwa kondisi entitas dalam keadaan baik atau akan mampu membayar utang yang jatuh tempo karena proporsi atau pembagian aktiva lancar belum menguntungkan, maka bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya (Nurvigia, 2010).

Penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) dan Vita Agustia (2014) memberikan hasil yang mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh dengan pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ada pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

DER membandingkan total uang yang diberikan oleh kreditur kepada pemilik entitas, dengan semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, semakin baik untuk pertumbuhan laba. Di sisi lain, semakin rendah rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar dana yang disiapkan. Semakin banyak batas jaminan bagi peminjam jika ada kerugian atau penyusutan menyusutnya aset, maka dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010).

Penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) memberikan hasil yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh rasio solvabilitas pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

Kemampuan suatu entitas untuk menilai ketepatan dalam penggunaan sumber daya perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari tercermin dari *total assets turnover*. Perputaran aset total adalah metrik untuk menentukan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset. Tingkat pertumbuhan laba sebanding dengan tingkat perputaran total aset. Semakin rendah perputaran total aset, semakin rendah pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010).

Penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) memberikan hasil bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan laba. Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Victorson Taruh (2011) dan R. Ait Novatiani dan Rosyani Muthya (2013) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh pada peningkatan laba. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

Margin keuntungan mengukur margin keuntungan penjualan, semakin tinggi margin keuntungan semakin baik karena menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan cukup dan akan berdampak positif pada peningkatan laba. Tetapi jika semakin sedikit profit margin maka semakin sedikit pula peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba. sebaliknya, semakin rendah profit margin maka semakin rendah pula kemampuan

perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan akan berdampak negatif pada pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010).

Penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) memberikan hasil bahwa rasio profitabilitas (*Profit Margin*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

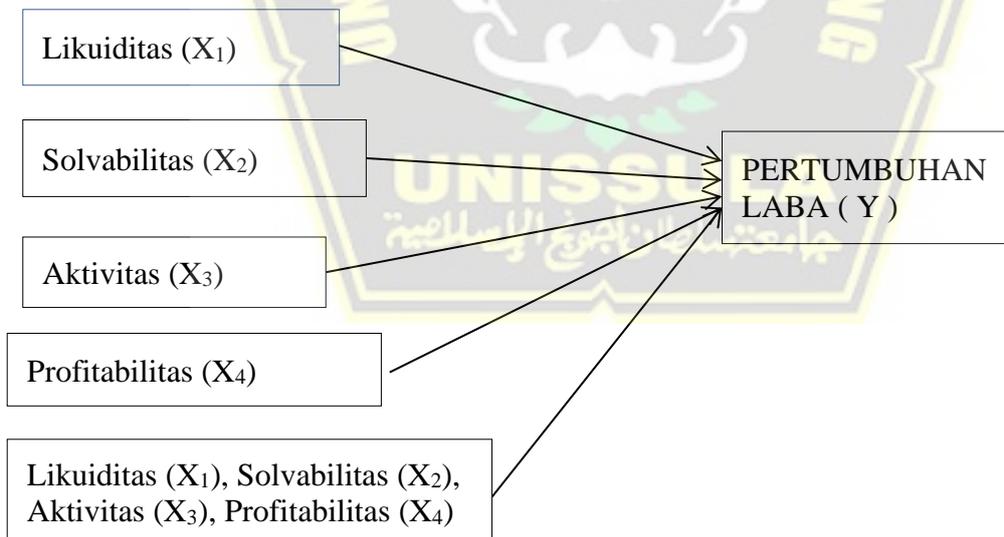
H₄ : Ada pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

Rasio likuiditas , solvabilitas , aktivitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba menurut penelitian I Nyoman Kusuma Adnyan Mahaputra (2012). Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut::

H₅ : Terdapat pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

2.5. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian

Berdasarkan gambar , bisa dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), rasio aktivitas (X_3), rasio profitabilitas (X_4) dan pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas (X_5) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio likuiditas berpengaruh pada pertumbuhan laba , kesimpulan tersebut diambil dari penelitian Vita Agustia (2014). Pada penelitian ini dikhususkan pada *current ratio* karena rasio lancar dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Menurut I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra rasio solvabilitas berpengaruh pada pertumbuhan laba , pada rasio ini dikhususkan pada *Debt to Equity Ratio* hal ini dikarenakan bila nilai Debt to Equity Ratio tinggi maka baik bagi pertumbuhan laba

Total Asset Turnover (TAT) dapat mencerminkan pertumbuhan laba, jika nilai TAT tinggi maka tinggi pula pertumbuhan laba suatu perusahaan. Kesimpulan ini diambil dari penelitian R. Ait Novatiani dan Rosyani Muthya (2013)

Penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) memberikan hasil bahwa Profit margin berpengaruh pada pertumbuhan laba . hubungan antara profit margin dengan pertumbuhan laba adalah bilai nilai profit margin tinggi maka baik untuk pertumbuhan laba



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif *Explanatory Research* yakni penelitian yang mendeskripsikan hubungan antar variabel dengan melakukan pengujian hipotesis (Asep Hermawan, 2009 : 20).

3.1 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dipenelitian terdapat variabel-variabel yang akan diteliti dan saling mempengaruhi. Objek penelitian adalah istilah lain untuk variabel tersebut.. Variabel adalah faktor-faktor yang berperan dalam kejadian atau gejala yang sedang diteliti dan dijadikan sebagai subyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012: 58), variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai orang, objek, atau kegiatan yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

3.1.1 Variabel Dependen (Terikat)

Pertumbuhan laba merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Perubahan elemen laporan keuangan berdampak pada pertumbuhan laba. Perubahan komposisi laporan keuangan, seperti penjualan, harga pokok penjualan, beban operasional, beban bunga, pajak penghasilan, pos-pos tidak biasa, dan lain-lain, menghasilkan pertumbuhan laba. Variabel eksternal seperti kenaikan harga karena inflasi dan kebebasan manajemen, yang mengharuskan manajer untuk memutuskan sistem akuntansi dan memprediksi yang menambah keuntungan, juga bisa mempengaruhi perubahan profitabilitas. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba thn}_t - \text{Laba thn}_{t-1}}{\text{Laba thn}_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : (Sofyan Syafri, 2013 : 297)

3.1.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lain. Yang termasuk variabel independen yakni :

a. Rasio likuiditas

Current ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang menjadi topik dalam penelitian. Rasio lancar adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo segera dan penuh saat ditagih..Rasio lancar merupakan salah satu cara untuk menentukan tingkat keamanan suatu perusahaan (*margin of safety*). Jika rasio lancar rendah, itu berarti perusahaan tidak memiliki cukup kas untuk memenuhi hutangnya.. Namun, jika hasil pengukuran rasio tinggi, keadaan perusahaan tidak dapat dikategorikan menguntungkan. Ini bisa terjadi sebab tidak pemanfaatan kas dengan sebaik mungkin. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio lancar atau current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014 : 128)

b. Rasio solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) menjadi subyek penelitian ini dalam hal rasio solvabilitas (*leverage ratio*). Rasio hutang terhadap ekuitas adalah ukuran seberapa banyak hutang yang ada dibandingkan dengan seberapa banyak ekuitas yang ada. Rasio tersebut penting guna menentukan total dana yang diberikan oleh kreditur kepada pemilik entitas atau untuk menentukan setiap uang dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Lebih baik jika rasionya lebih tinggi. Dalam hal kerugian atau penyusutan nilai aset, semakin rendah rasionya, semakin tinggi jumlah dana yang diberikan oleh pemilik dan makin tinggi batas keamanan untuk peminjam. Rasio ini digunakan untuk

menentukan kelangsungan hidup dan risiko keuangan suatu perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014 : 156)

c. Rasio aktivitas

Dalam rasio aktivitas ini yang menjadi topik ialah *Total assets turnover*, merupakan alat yang digunakan untuk menilai jumlah dana diinvestasikan dalam aset tetap berputar dalam satu waktu. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio ini:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014 : 158)

d. Rasio profitabilitas

Dalam rasio profitabilitas ini yang menjadi topik ialah *Profit Margin Ratio*. *Profit Margin Ratio* (PM) digunakan untuk menilai ukuran margin laba terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik sebab dianggap perusahaan mampu dalam mendapat kan laba cukup tinggi. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

berikut:
$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014 : 162)

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi konsep	Indikator	Sumber
1	Rasio likuiditas	Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.	<i>Current Ratio</i>	Kasmir (2014)
2	Rasio solvabilitas	Rasio Solvabilitas (Rasio Leverage) adalah rasio yang menentukan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Kasmir (2014)
3	Rasio aktivitas	Rasio aktivitas adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-hari. Ini adalah metrik untuk menentukan seberapa efisien sumber daya perusahaan digunakan (penjualan, inventaris, pengumpulan piutang, dan sebagainya).	<i>Total Assets Turnover</i>	Kasmir (2014)
4	Rasio profitabilitas	Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba atau laba selama periode waktu tertentu.	<i>Profit Margin</i>	Kasmir (2014)

5	Pertumbuhan laba	Rasio pertumbuhan menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi serta dalam industri atau pasar produknya.	Rasio pertumbuhan	Sofyan Syafri Harahap (2013)
---	------------------	--	-------------------	------------------------------

3.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2012: 115), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan ciri dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dibentuk kesimpulan. Populasi yang dipilih ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sebanyak 148 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel dari populasi harus representatif.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Salah satu variabel yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika memutuskan metode pengumpulan data adalah sumber data penelitian. Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono (2012 : 225) menyatakan Sumber data sekunder adalah mereka yang tidak membuat data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain. Sumber penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), JSX watch atau dari laporan keuangan yang diambil dari sumber lain maupun situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Teknik Sampling

Sangat penting untuk memiliki teknik pengambilan sampel yang tepat untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 116) karena pendekatan pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan data. Metode *purposive sampling* adalah strategi pengambilan sampel yang memperhitungkan sejumlah faktor. Berikut ini adalah kriteria yang ditentukan: Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sejak tahun 2014-2016. Penggolongan perusahaan tersebut didasarkan pada publikasi *Indonesian Capital Market Directory* 2017.

- a. Perusahaan manufaktur yang memakai mata uang asing pada laporan keuangannya .
- b. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel yang di teliti .

Dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak 92

perusahaan dengan periode 3 tahun (2014 - 2016) maka jumlah sampelnya sebanyak 276 observasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan prosedur yang harus diikuti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen penelitian berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan evaluasi dokumen dan bahan yang diterima dari bisnis yang relevan dengan data yang diperlukan untuk penelitian.

2. Metode literatur

Metode literatur merupakan data sekunder dengan cara mengkaji buku, majalah ilmiah atau jurnal, *home page* atau *website* yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis ialah instrumen analisis yang digunakan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik (*Best Linear Unbias Estimator BLUE*), jika memenuhi asumsi klasik maka model regresi ideal atau tidak bias atau BLUE

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji asumsi ini menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Singgih Santoso, 2012: 95). Model regresi yang layak adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Sedangkan kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Model regresi dikatakan normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, menunjukkan distribusi normal.
- 2) Jika data menyebar menjauhi diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogram tidak mencerminkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi (Ghozali, 2011: 91). Ada masalah multikolinieritas jika ada korelasi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Besarnya VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransi menentukan ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai VIF <10 dan nilai tolerance lebih $>0,10$ maka data tersebut tidak mengandung multikolinieritas (Ghozali, 2011: 92).

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan *Glatzer*, uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual atau data ke pengamatan lain dalam model regresi. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang layak (Ghozali, 2011:105).

Ketika suatu pola seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi

heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011:105).

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi terjadi ketika ada korelasi. Karena pengamatan berturut-turut sepanjang waktu terikat satu sama lain, terjadi autokorelasi. Karena residual (kesalahan interferensi) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, masalah ini berkembang. Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 sampai +2 berarti tak ada autokorelasi.
- Angka D-W (*Durbin Watson*) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis dipenelitian ini, dengan menggunakan variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas sebagai variabel independen. Peningkatan laba merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Berikut model regresi yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y = Nilai variabel pertumbuhan laba

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi rasio likuiditas

b₂ = Koefisien regresi rasio solvabilitas

b₃ = Koefisien regresi rasio aktivitas

b₄ = Koefisien regresi rasio profitabilitas

X_1	=	Nilai dari rasio likuiditas
X_2	=	Nilai dari rasio solvabilitas
X_3	=	Nilai dari rasio aktivitas
X_4	=	Nilai dari rasio profitabilitas
e	=	Error

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji t)

Untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Derajat kebebasan $df = n - 2$, $\alpha = 0,05$

Berikut ini adalah kriteria penilaian hipotesis penelitian:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6.3.2 Uji Signifikasi Parsial (Uji f)

Uji statistik digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen pada waktu yang sama.

Berikut ini adalah kriteria penilaian hipotesis penelitian:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011:116). Koefisien determinasi memiliki nilai nol sampai satu. Semakin rendah angka R^2 , semakin terbatas kemampuan faktor independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 sekitar satu, di sisi lain,

menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model merupakan kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi. R^2 akan tumbuh dengan setiap tambahan variabel independen, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Karena R^2 yang disesuaikan dapat meningkat atau menurun ketika satu variabel independen ditambahkan ke model, beberapa akademisi mengusulkan menggunakannya untuk mengevaluasi model regresi. Akibatnya, nilai R^2 yang disesuaikan digunakan untuk mengevaluasi model regresi dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dan diperoleh sebanyak 92 perusahaan. berikut kriteria penentuan sampel dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016	125
2	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan	(22)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel yang diteliti	(11)
	Data yang dianalisis	92

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel 4.1. dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 92 perusahaan, dimana dengan menggunakan 3 (tiga) tahun pengamatan maka data observasi yang digunakan adalah $92 \times 3 = 276$ data observasi.

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk melihat apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk pengujian penelitian ini. Berikut ini adalah temuan dari pengujian normalitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		276
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.75822739
Most Extreme Differences	Absolute	.320
	Positive	.277
	Negative	-.320
Kolmogorov-Smirnov Z		5.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada Tabel 4.2, dengan nilai Z sebesar 5,319 dan nilai signifikansi 0,000. Data residual dalam uji regresi tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($=0,05$). Akibatnya, penulis mengecualikan beberapa data yang diidentifikasi sebagai outlier untuk membakukan data. Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample setelah outlier:

Tabel 4.3
 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		238
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51040147
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.044
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

Tabel 4.3. menunjukan hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah data outlier diperoleh nilai Z sebesar 1,187 dengan nilai signifikansi sebesar 0,120. Data residual dalam uji regresi berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($\geq 0,05$).

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah melihat apakah dalam model regresi ditemukan keterkaitan antara variabel bebas (independen). Nilai Toleransi dan Variance Inflation Factor digunakan untuk melakukan pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini (VIF). Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	konstanta	-.086	.050		-1.732	.085		
	CR	.094	.055	.069	1.709	.089	.573	1.745
	DER	-.060	.018	-.197	-3.363	.001	.274	3.649
	TAT	-.160	.006	-.867	-27.375	.000	.933	1.072
	NPM	.020	.014	.078	1.380	.169	.292	3.426
	NPV	-.003	.001	-.103	-2.540	.012	.566	1.767

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.4 menggambarkan hasil uji multikolinearitas nilai tolerance untuk variabel likuiditas (CR), leverage, TAT, NPM, dan NPV lebih besar dari 0,10, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

4.1.3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat kesamaan varian antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika varians berubah. Melihat tabel gletser mengungkapkan pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokodastitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	konstanta	.395	.032		12.456	.000		
	CR	-.017	.035	-.042	-.494	.622	.573	1.745
	DER	.014	.011	.158	1.271	.205	.274	3.649
	TAT	.002	.004	.043	.635	.526	.933	1.072
	NPM	-.014	.009	-.187	-1.552	.122	.292	3.426
	NPV	.001	.001	.100	1.154	.250	.566	1.767

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa data nilai signifikan dari CR, DER, NPM, TAT dan NPV lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan tidak terdapat heterokodestisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara confounding period t dengan error pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi terjadi ketika ada korelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk uji autokorelasi dalam penelitian n ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.783	.778	.5158722	1.938

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, LN_X1, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji asumsi autokorelasi dimana didapat jumlah Durbin-Watson senilai 1,938. Hasil jumlah Durbin-Watson tersebut bila dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson untuk sampel 1,7246 dengan derajat kepercayaan 5%, maka nilai DW berada pada rentang nilai dU sebesar 1,7246 dan nilai 4-du sebesar 2,2754. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari problem autokorelasi.

4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, TAT, NPM dan NPV terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.086	.050		-1.732	.085		
	CR	.094	.055	.069	1.709	.089	.573	1.745
	DER	-.060	.018	-.197	-3.363	.001	.274	3.649
	TAT	-.160	.006	-.867	-27.375	.000	.933	1.072
	NPM	.020	.014	.078	1.380	.169	.292	3.426
	NPV	-.003	.001	-.103	-2.540	.012	.566	1.767

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda didapatkan analisis

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -0,086_{\text{growth}} + 0,094_{\text{cr}} - 0,060_{\text{der}} - 0,160_{\text{npm}} + 0,020_{\text{tat}} - 0,003_{\text{npv}}$$

Persamaan regresi tersebut bahwa nilai CR 0,094 bertanda positif, DER -0,060 (negatif), NPM -0,160 (negatif), TAT 0,020 (positif) dan NPV - 0,003 (negatif). dengan demikian terdapat hubungan yang negatif antara variabel X dan Y. Dengan kata lain maka dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. konstanta sebesar -0,086 menyatakan bahwa besarnya Y adalah -0,086 dengan asumsi bahwa CR, DER, NPM, TAT dan NPV bernilai konstan
2. koefisien regresi CR sebesar 0,094 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai CR akan meningkatkan sebesar 0,094

3. koefisien regresi DER sebesar -0,060 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai DER akan menurunkan sebesar -0,060
4. koefisien regresi TAT sebesar -0,160 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai TAT akan menurunkan sebesar -0,160
5. koefisien regresi NPM sebesar 0,020 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai NPM akan meningkatkan sebesar 0,020
6. koefisien regresi NPV sebesar – 0,003 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai NPV akan menurunkan sebesar – 0,003

4.3. Statistik Deskriptif

Variabel data minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas, leverage, TAT, NPM, dan NPV, dan pertumbuhan laba, dideskripsikan dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif. Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	238	-1.4527	6.1420	.647302	.8010705
DER	238	-8.3383	48.6913	1.448751E0	3.6177615
TAT	238	-91.2151	.3313	-.371908	5.9340201
NPM	238	.0007	67.5211	1.503458E0	4.3456978
Y	238	-2.2774	14.6121	-.047358	1.0952136
NPV	238	-85.0435	465.8509	7.860006E0	35.0867679
Valid N (listwise)	2938				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.8 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel CR, DER, NPM, TAT dan NPV didapat nilai mean < standar deviasi yang dapat diartikan nilai dari masing masing variabel rendah, hal ini dapat di simpulkan secara keseluruhan data yang di buat terdapat

transformasi data, dilihat dari variabel X1 yang di transformasikan ke LN (X1), hal ini di tunjukan dari perubadahan data yang tidak stabil, kemudian nilai dari varibel CR dan NPV nilai dari data tersebut secara keseluruhan hampir sama, maka dari itu di rubah data menjadi Logaritma natural, pengujian statistik diskriptif menunjukan masing masing data tidak stabil, dan terjadi perubahahan data yang signifikan.

4.4. Uji Model

4.4.1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Uji t, dimana uji ini pada dasarnya menunjukkan berapa banyak pengaruh variabel bebas secara individual menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.8 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.086	.050				
	CR	.094	.055	.069	1.709	.089	.573 1.745
	DER	-.060	.018	-.197	-3.363	.001	.274 3.649
	TAT	-.160	.006	-.867	-27.375	.000	.933 1.072
	NPM	.020	.014	.078	1.380	.169	.292 3.426
	NPV	-.003	.001	-.103	-2.540	.012	.566 1.767

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

4.4.1.1 Pengujian Hipotesis 1

Dilihat dari hasil uji-t pengaruh likuiditas (CR) terhadap pertumbuhan laba, diperoleh nilai t 1,709 dan nilai signifikansi sebesar 0,089. Oleh sebab itu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka variabel berpengaruh positif dan tidak signifikan pertumbuhan laba.

4.4.1.2 Pengujian Hipotesis 2

Dari hasil uji-t untuk melihat pengaruh leverage (DER) terhadap pertumbuhan laba, diperoleh nilai t -3,363 dan nilai sigifikan 0,001. Oleh sebab itu nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.1.3 Pengujian Hipotesis 3

Dari perolehan uji-t untuk melihat pengaruh TAT terhadap pertumbuhan laba, diperoleh nilai t -27,375 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. sebab nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.1.4 Pengujian Hipotesis 4

Dari hasil uji-t untuk melihat pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba, diperoleh nilai t 1,380 dan nilai signifikansi sebesar 0,169. Oleh sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha=0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa TAT tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.1.5 Pengujian Hipotesis 5

Dari hasil uji-t untuk melihat pengaruh NPV terhadap pertumbuhan laba, diperoleh nilai t sebesar -2,540 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Sebab nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa NPV berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

4.4.2. Uji F

Uji F menentukan apakah model regresi cocok untuk analisis lebih lanjut atau tidak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana variabel likuiditas, leverage, TAT, NPM, dan NPV mempengaruhi pertumbuhan laba baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 4.9 Uji FANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.539	5	44.508	167.245	.000 ^a
	Residual	61.741	232	.266		
	Total	284.280	237			

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, LN_X1, X4

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah 167,245 dan nilai signifikansi 0,000, berdasarkan hasil uji F. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka variabel likuiditas, leverage, TAT, NPM dan NPV secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) adalah alat yang menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai nol sampai satu. Nilai (R²) yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians pada variabel dependen terbatas. Ketika variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, nilainya mendekati satu. Nilai R² yang Disesuaikan, yang secara efektif menilai kapasitas model untuk menjelaskan varians dependen, mengungkapkan Koefisien Determinasi. Uji koefisien determinasi menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji RModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.783	.778	.5158722	1.938

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, LN_X1, X4

Tabel 4.10. di atas diketahui bahwa dari pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,778. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, TAT, NPM dan NPV mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 77,8% dan sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh variabel lain.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian spss, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa rasio likuiditas (CR), tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa rasio aktivita (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Dari hasil pengujian terbukti bahwa rasio profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6. Dari uji f didapat skor F-hitung sebesar 167,245 dengan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka variabel likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas dan *sum of all varibel* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

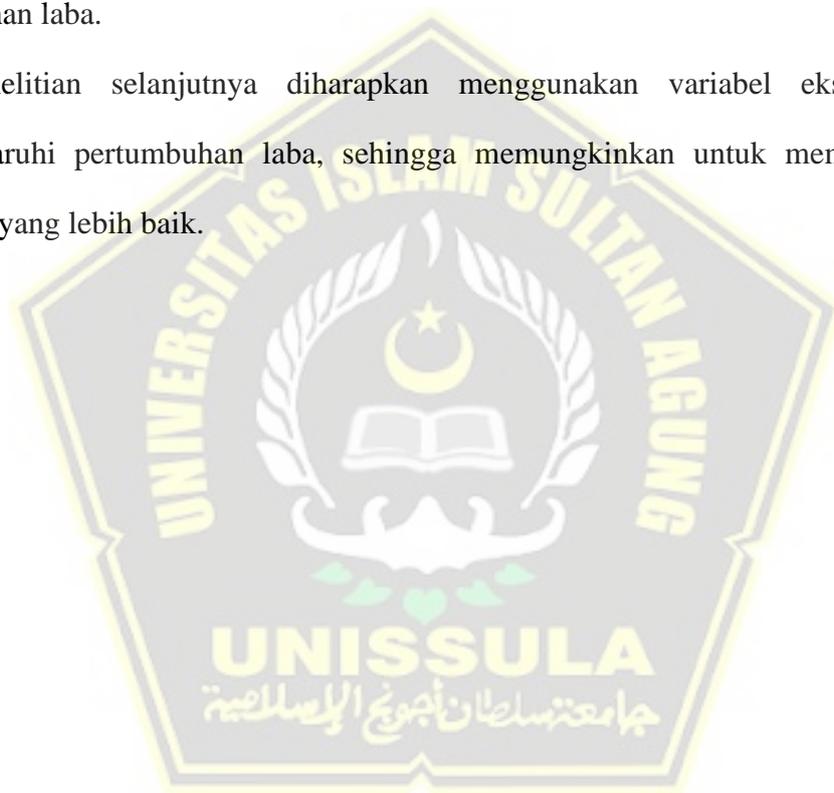
1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan hanya menggunakan tahun pengamatan yang relatif pendek yakni 3 (tiga) tahun, sehingga belum mampu memberikan informasi hasil penelitian secara keseluruhan mengenai pertumbuhan laba.

2. Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal perusahaan untuk mempengaruhi pertumbuhan laba.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan pengembangan terhadap penelitian ini berupa jumlah sampel perusahaan dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga akan mampu menjelaskan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel eksternal dalam mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga memungkinkan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Farmi, Irham. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-2, Bandung : Alfabeta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar dasar manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba empat.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafi, Mahmud M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima, Yogyakarta : BPFE
- Rivai, Veithzal . 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Raja Grafindo Persad.
- John J, Wild. 2014 . *Financial Accounting : Information for Decisions*. Edisi kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso. 2015. *Akuntansi Suatu Pengantar 2* . Edisi ke Lima, Jakarta : SalembaEmpat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. (PSAK) No.23
- Harahap. Sofyan Syafri 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ilyas Muhajir. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009*. Jurnal Unimus. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS* . Edisi ke Tujuh. Semarang : Univ. Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2013 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Asep, Hermawan . 2009. *Penelitian Bisnis*. Jakarta : PT Grasindo.